IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Andi Musfira
SD Inpres Ganting
Email.andimusfira120@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanamodel problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertanyaan penelitian yang diangkat adalah: "Bagaimana penerapan model problem based learning dapat memengaruhi hasil belajar siswa?" Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 67,50 pada siklus pertama menjadi 77,93 pada siklus kedua. Selain itu, persentase siswayang tuntas belajar juga meningkat dari 64,29% menjadi 85%. Penelitian ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Hasilini menunjukkan bahwa model problem based learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: problem based learning, hasil belajar, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This study aims to investigate how the problem-based learning model can improve student learning outcomes. The research question raised is: "How does the implementationof problem-based learning impact student learning outcomes?" The research method used is classroom action research with two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and learning outcome tests. The resultsindicate that the implementation of problem-based learning significantly improves student learning outcomes. The average student score increased from 67,50 in the first cycle to 77,93 in the second cycle.Additionally, the percentage of students achieving mastery learning rose from 64,29% to 85%. This study has a positive impact on student learning motivation, reflected in the increased active participation during the learning process. These results demonstrate that the problem-based learning model is effectivein enhancing student learning outcomes in elementary schools.

Keywords: problem based learning, learning outcomes, classroom action research

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. [1]Mata pelajaran Fikih, sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan agama, memerlukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hasil belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.[2] *Model Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fikih di sekolah dasar.

PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam situasi nyata. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Ganting, Kabupaten Bantaeng, dengan melibatkan 14 peserta didik dalam dua siklus penelitian. Diharapkan, implementasi PBL dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.[3] Misalnya, penelitian oleh Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat SD. Penelitian lain oleh Sari (2021) juga menemukan bahwa PBL dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dalam matematika.[4] Namun, penelitian-penelitian ini belum secara spesifik mengkaji penerapan PBL pada mata pelajaran Fikih. Selain itu, penelitian yang berfokus pada PBL dalam konteks pendidikan agamamasih terbatas.[5] Hal ini menjadi ruang lingkup yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks pembelajaran Fikih di sekolah dasar. Dengan demikian,penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi penerapan PBL secara spesifik dalam mata pelajaran Fikih, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran

---

[1] Agus, Susilo, dan Sarkowi Sarkowi. "*Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi*." Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 2018 Nov; 2(1): 43-50.

[2] Sunarti Rahman. "*Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*." Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022 Jan 22.

[3] Hairunisa Nisa, Deni Setiawan, dan Edi Waluyo. "*Bagaimana Model Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar?*" Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1.2 (2023): 70-75.

[4] Afik Kushendrawan, Noor Miyono, dan Ranto Netty Sofiati. *"Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas I SD Supriyadi 02 Semarang*." Journal on Education, 6.4 (2024): 18672-18681.

[5] Nikmah, N. (2023). "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*." Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1).

di bidang pendidikan agama.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada penerapan PBL dalam mata pelajaran Fikih di tingkat SD, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan melibatkan 14 peserta didik dalam dua siklus, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana PBL dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbeda dengan penelitian lainyang lebih umum, penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam implementasi PBL dalam konteks pembelajaran agama. Lebih dari itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi jugapada proses perubahan sikap dan motivasi siswa selama pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaranyang lebih komprehensif tentang dampak PBL terhadap siswa dalam mata pelajaran Fikih. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas V SD Inpres Ganting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai keberhasilan PBL dalam konteks pembelajaran agama, serta untuk mengeksplorasi dampak positifnya terhadap motivasidan partisipasi siswa selama proses belajar.[6] Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan PBL dalam pembelajaran Fikih.[7] Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam menerapkan PBL di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat dicapai peningkatan yang signifikandalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkannya model PBL.Selain itu, diharapkan juga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Selain peningkatan hasil belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa di SD Inpres Ganting, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam konteks pendidikan agama.

---

[6] Wisma Rahimma, Hadeli H., Eliza R., dan Trinova Z. "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar*." An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 176-183 (2024).

[7] Ahmad Zaky Mubarak, Dzaky A., dan Syahrani S. "*Implementasi Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih*." Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(3), 1097-1112 (2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas V SD Inpres Ganting Kabupaten Bantaeng melalui implementasi model *Problem Based Learning*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari (1) tes hasil belajar dan (2) lembar observasi. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari (1) hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan kegitanguru dan (2) peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data terdiri dari (a) Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik. (b) Data mengenai aktivitas belajar peserta didik diperoleh melalui lembar observasi pada saat pemberian tindakan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Kurt Lewin yang mencakupempat komponen, yaitu: 1. Perencanaan (*planning*) 2. Tindakan (*action*) 3. Observasi (*observation*) 4. Refleksi (*reflecting*).[9] Keempat rangkaian kegiatan itu dinamakan kegiatan satu siklus, atau satu putaran kegiatan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan siklus sebanyak 2 kali. Dengan demikian Penelitian ini dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

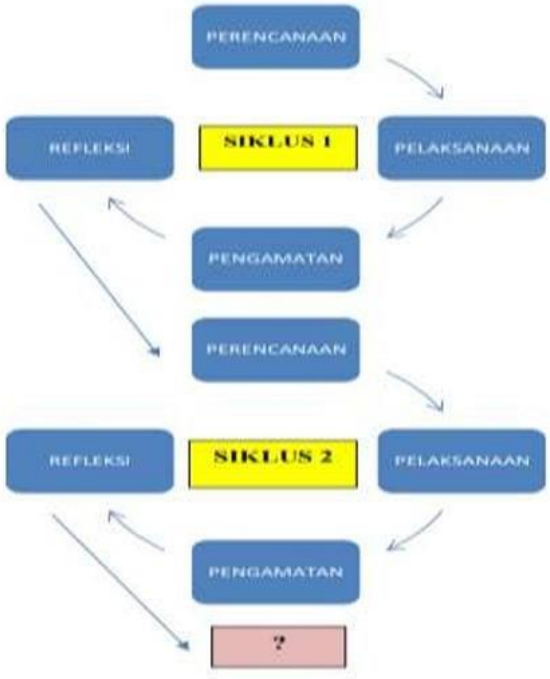

Gambar 1. Siklus PTK

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dan hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dan hasil tanggapan peserta didik menggunakan analisis kuantitatif. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisishasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasiltes dengan kriteria ketuntasan belajar, persentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan. Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar jikaia telah mencapai skor 70 atau lebih. Untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100%. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila setidaknya ada 80% siswa yang memperoleh nilai 70 berdasarkan KKTP atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Ibadah Haji dan Kurban dengan sub Mengenal Ketentuan Ibadah Kurban SD Inpres Ganting Kabupaten Bantaeng. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 15 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang dan kriteria ketuntasan minimal(KKTP) adalah ≥ 70. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus materi Mengenal Ketentuan Ibadah Kurban SD Inpres Ganting Kabupaten Bantaeng.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	65.35
Ketuntasan Klasikal	35%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	5
Siswa belum tuntas	9

Berdsarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (35%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase (65 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 65,35 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model Pembelajaran *Problem based learning* sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *problem based learning*.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Akan tetapi hanya

beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang. Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa mulai mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes hasi belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus 1

No.	**Rentang Nilai**	**Kategori Penilaian**	**Jumlah Siswa**
1	81-100	Sangat Baik	0
2	61-80	Baik	9
3	41-60	Cukup Baik	4
4	21-40	Kurang Baik	1
5	0-20	Sangat Kurang	0
Jumlah			14

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem based learning*. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 65,35 meningkat menjadi 67,5 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 9 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 5 untuk peserta didik yang belum tuntas dari jumlah total 14 orang peserta didik. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra

siklus dan hasil belajar siklus I . Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Problem based learning*dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss comunication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking.* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan Modul ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuanuntuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *problem based learning*, peneliti menjelaskan metode *problem based learning* dengancermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan pemecahan masalah yang akan mereka pecahkan. Pemecahan masalah mengikuti sintaks *problem based learning* yaitu (1) Orientasi terhadap masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasekan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga

penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi mengenal ketentuan ibadah kurban kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rincidalam menjelaskan metode *problem based learning* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar yangberlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam modul ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah- langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa jugasudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masihsering terjadi adu mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakteryang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagaian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yangdibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknyatindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar

Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	77,93
Ketuntasan klasikal	85 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	68
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang sebanyak 12 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 85 % dengan rata-rata nilai diperoleh 77,93. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 68. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Ibadah Haji dan Kurban sub materi Tata Cara Penyembelihan Hewan Kurban. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menujukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II;
2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya

ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *problem based learning.* Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase C SD Inpres Ganting Kabupaten Bantaeng.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *problem based learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 85 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelasini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	65,35	67,50	77,93	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	5	9	12	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	5	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	35 %	64,29 %	85 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *problem based learning* pada fase C SD Inpres Ganting Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru kurang optimal dalam memotivasi siswa, tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *problem based learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II

yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :

Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

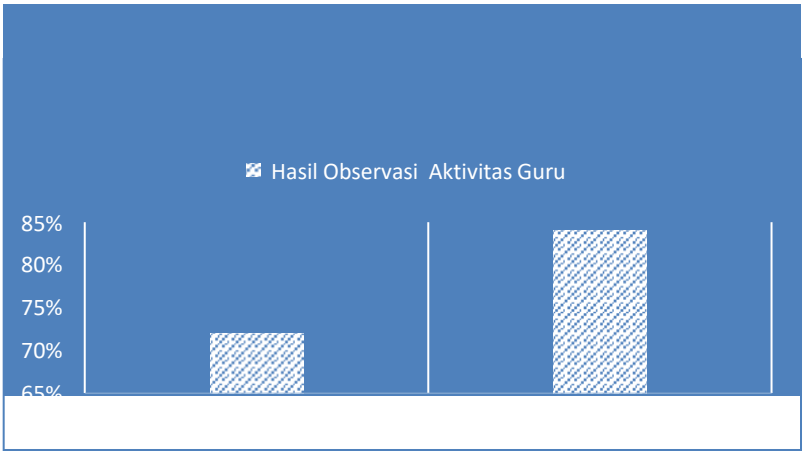

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85%. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:

Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

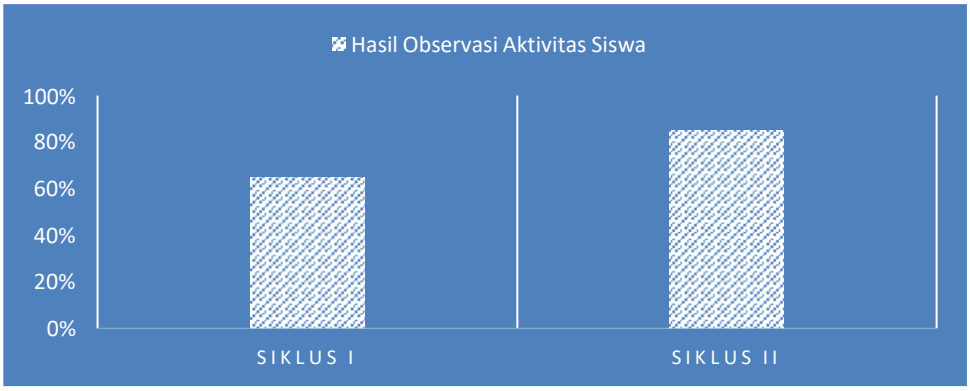

Berdasarkan hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah77,93. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 12 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 15%. Dibawah ini adalah diagram yang

menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C SD Inpres Ganting Kabupaten Bantaeng dengan sub materi tata cara menyembelih hewan kurban. Dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Zaky Mubarak (2022) bahwa dengan model PBL yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selamaini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *Problem based learning*, siswa termotivasi untuk berfikir kritis dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahamikonsep yang ada di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi fikih (ibadah haji dan kurban) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C SD Inpres Ganting.Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari Pra Siklus dengan nilai rata-rata 65,35 kemudian pada siklus I dengan rata-rata 67,50 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77,93. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 35% pada pra siklus,64,29% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 85%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi fikih sub materi tata cara menyembelih hewan kurban. (2) Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran. Misalnya memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagaimetode dalam pembelajaran. (3) Bagi peneliti lanjut, dapat menggunakan penelitian inisebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan metode pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi modelpembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri (2017). "*Strategi Pembelajaran di SD",* Jakarta: CV Budi Utama.

Dimyati., Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Huda, Miftahul. (2014). *Model-model pengajaran dan Pembelajaran isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ihsan, Fuad. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Nisa, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Bagaimana model problem based- learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar?. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(2), 70-75.

Herminarto, Sofyan (2017). dkk, "*Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*", Yogyakarta:UNY Press.

Kushendrawan, Afik, Noor Miyono, and Ranto Netty Sofiati. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar MatematikaKelas I SD Supriyadi 02 Semarang." *Journal on Education* 6.4 (2024): 18672-18681.

Mansir, Firman Dan Purnomo, Halim (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, *Journal Of Islamic Education Studie*, Vol. 5 (2).

Mu'alimin (2014) Penelitian tindakan kelas: Teori dan parktik, Pasuruan: Ganding Pustaka.

Muslih, Imam, and Heri Mustakim. "STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN METODE PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI AN-NIDZOM BABADAN TENGGER LOR

Mubarak, A. Z., Dzaky, A., & Syahrani, S. (2024). Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(3), 1097-1112.

Nikmah, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(1).

Purwanto (2016). Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto Ngalim (2006). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: RemajaRosdakarya.

Purwanto, Ngalim (2014). Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya..